

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**FITRIA WINDI AHIRI
E.21.18.142**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**FITRIA WINDI AHIRI
E.21.18.142**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 4 Juni 2022**

Pembimbing I



Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
NIDN. 0922057502

Pembimbing II



Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

FITRIA WINDI AHIRI
E.21.18.142

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM :
(Ketua Penguji)
2. Alfin Akuba, SE.,MM :
(Anggota Penguji)
3. Nur Rahmi, S.Pd.I., SE.,MM :
(Anggota Penguji)
4. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM :
(Pembimbing Utama)
5. Hasmirati, S.Kom.,MM :
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Musafir.,M.Si
NIDN. 0928116901


Samsul, SE.,M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikas ikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 4 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Fitria Windi Ahiri

ABSTRACT

FITRIA WINDI AHIRI. E21118142. THE EFFECT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE ON THE SHARE PRICES OF TRANSPORTATION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how much Inflation (X1), Exchange Rate (X2) on Stock Prices (Y) in Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The analysis used multiple linear regression. The results of the study show that Inflation (X1) and Exchange Rate (X2) simultaneously have no significant effect on Stock Prices (Y) in Transportation Sub-Sector Companies with a significant value of 0.336. Inflation (X1) partially has no significant effect on Stock Prices (Y) in Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.415. The Exchange Rate (X2) partially has no significant effect on the Stock Price (Y) of the Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of 0.359.

Keywords: Inflation, Exchange Rate and Stock Price

ABSTRAK

FITRIA WINDI AHIRI. E21118142. PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR

TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dengan nilai signifikan sebesar 0.336. Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,415. Nilai Tukar (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan sebesar 0.359.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si., selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Musafir, SE.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Muh. Sabir, SE.,M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi, Syamsul Nani, SE.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Dr. Ariawan, SE.,S.Psi.,MM, selaku Pembimbing I dan Hasmirati, S.Kom.,MM sebagai pembimbing II, Seluruh staff dan dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, tidak lupa juga ucapan terima kasih saya ucapkan untuk keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia

tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Gorontalo,

Juni

2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....

1

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	
------------------------------------	--

1

1.2 Rumusan Masalah.....	
--------------------------	--

6

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	
---------------------------------------	--

7

1.4 Manfaat Penelitian.....	
-----------------------------	--

8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....

9

2.1 Kajian Pustaka.....	
-------------------------	--

9

2.1.1 Definisi Inflasi.....	
-----------------------------	--

9	2.1.2 Jenis-Jenis Inflasi.....
10	2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi.....
11	2.1.4 Indikator Inflasi.....
13	2.1.5 Definisi Nilai Tukar.....
13	2.1.6 Jenis-Jenis Nilai Tukar.....
15	2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....
16	2.1.8 Sistem-sistem Nilai Tukar.....
17	2.1.9 Indikator Nilai Tukar.....
19	2.1.10 Definisi Harga Saham.....
19	2.1.11 Jenis-jenis Harga Saham.....
20	2.1.12 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga saham.....
22	2.1.13 Indikator Harga Saham.....
25	2.1.14 Hubungan Antar Variabel.....
25	2.1.15 Penelitian Terdahulu.....
26	2.2 Kerangka Pemikiran.....
28	

2.3 Hipotesis.....	29
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Objek Penelitian.....	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.2.1 Metode Yang Digunakan.....	30
3.2.2 Operasional Variabel.....	30
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2.5 Metode Analisis Data.....	36
3.2.6 Analisis Regresi Berganda.....	39
3.2.7 Uji Hipotesis.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor kimia.....	42
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	59
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	66

4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2 Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	
31	
Tabel 3.2 Daftar Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI.....	
32	
Tabel 3.3 Daftar Emiten yang menjadi sampel penelitian.....	
35	
Tabel 4.1 Inflasi	
53	
Tabel 4.2 Nilai Tukar.....	
55	
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Struktur Modal	
57	
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	
53	
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	
60	
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	
63	
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	
65	
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda.....	
66	
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	
67	
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	
29	
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda.....	
39	
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	
56	
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	
58	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI.....	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Biodata.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai Negara yang berkembang, melaksanakan pembangunan adalah salah satu titik tombak yang dapat mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang maju. Negara Indonesia telah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang salah satunya dibidang ekonomi. Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Selain meningkatkan geliat perekonomian di Indonesia, kondisi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dimana sudah banyak tersedia barang maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat tidak perlu khawatir mencari keperluan mereka karena semua telah tersedia dan mudah dicari. Banyaknya permintaan dan tuntutan masyarakat yang beragam menimbulkan persaingan ketat perubahan dalam mencari dan menduduki pasar.

Menurut Kasmir (2016:185) Harga Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat, harga saham dapat

berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012: 102).

Harga Saham dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan Harga Penutupan (*closing price*) yaitu dengan merata-rata harga saham bulan januari sampai bulan desember dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran (Sartono,2010).

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011: 57) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain Inflasi dan Nilai Tukar. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingkat inflasi adalah prosentase kenaikan tahunan dalam tingkat harga umum yang di ukur berdasarkan indeks harga konsumen. Dengan adanya inflasi maka harga barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi dan akan terjadi penurunan terhadap harga saham perusahaan (Nofiatin,2013). Dalam penelitian ini inflasi di ukur menggunakan, indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah consumer Price Indexs (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen (Sukirno,2006).

Selain Inflasi harga saham juga dipengaruhi oleh Nilai Tukar. Nilai

tukar yang sering disebut kurs (ex-change rate) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik dari pada pasar modal maka umumnya investor akan beralih ke pasar valas (Ria Manurung, 2016). Nilai tukar diukur dengan menggunakan Kurs Tengah. Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing dimana mata uang nasional yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu (Sadano Sukirno, 2014).

Objek penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor Transportasi adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, yang mendorong sektor transportasi menjadi salah satu penunjang aktifitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2019, sub sektor transportasi berkontribusi sebesar Rp. 728,55 triliun yang berarti mengalami pertumbuhan sebesar 9,29%.

Sub sektor Transportasi Indonesia pada tahun 2019 didominasi angkutan darat (jalan) dengan kontribusi Rp 390,8 triliun (53,64%) diikuti angkutan udara Rp 257,7 triliun (35,37%). Angkutan-angkutan lainnya memberikan kontribusi rendah, yaitu angkutan laut Rp 50,6 triliun (6,94%); angkutan sungai, danau, dan penyeberangan Rp 17,4 triliun (2,39%), dan angkutan rel Rp 12,1 triliun (1,66%). Sumber: Setijadi | Chairman Supply Chain Indonesia.

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (dalam satuan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	BBRM	75	75	75	75	75
2.	BIRD	3,000	3,460	2,870	2,490	1,300
3.	BULL	102	141	117	162	350
4.	CANI	1,740	268	264	162	122
5.	CASS	945	900	700	620	270
6.	GIAA	338	300	298	498	402
7.	HITS	770	730	700	725	486
8.	IATA	50	50	50	50	50
9.	INDX	88	91	79	51	55
10.	KARW	246	91	84	64	75
11.	LRNA	220	94	107	131	200
12.	MBSS	318	590	488	482	472
13.	MIRA	50	50	50	50	50
14.	NELY	76	114	133	141	142
15.	PTIS	800	600	312	194	160
16.	RIGS	25	25	24	24	24
17.	SMDU	448	470	50	50	57
18.	SMDR	281	390	310	254	284
19.	SOCI	334	236	131	172	264
20.	TMAS	350	229	160	102	138

21.	WINS	220	294	220	120	107
22.	ZBRA	50	50	50	88	155
RATA-RATA		478	420	328	304	238

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan laporan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan harga saham. dari tahun 2016 ke 2017 harga saham turun sebesar Rp.58. pada tahun 2018, harga saham rata-rata turun sebesar Rp.92. Di tahun 2019 rata-rata harga saham turun sebesar Rp.24. Sedangkan ditahun 2020 rata-rata harga saham juga mengalami penurunan sebesar Rp.66. Secara umum penurunan harga saham perusahaan sub sektor Transportasi disebabkan menurunnya kinerja perusahaan, persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini merupakan salah satu penyebab bagi manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan peforma kinerja agar investor percaya dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. persaingan yang tinggi dalam dunia bisnis mengaruskan perusahaan untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka diharapkan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Adanya control dalam kinerja perusahaan ini akan membuat manajer menggunakan hutang pada

tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Harga saham merupakan keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan dipasar modal. Inflasi mempengaruhi pergerakan harga saham. Peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal. Inflasi yang tinggi akan berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi dipasar uang dan tentunya dapat meningkatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan, angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seperti pada investasi dan harga saham. selain itu nilai tukar juga mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. nilai tukar sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal, termasuk dalam perdagangan saham.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Pada perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Inflasi (X1) secara persial terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai macam informasi maupun data yang terkait dengan Inflasi, Nilai Tukar ,dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka

yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar (X2) terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian dari aspek lainnya yang

belum tercakup dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan dan mempertimbangkan untuk menjadikan dasar perbaikan dalam pengambilan kebijakan oleh manajer perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu proses pembelajaran yang memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Inflasi

Menurut Afrida Dan Iskandar (2018) Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi terus-menerus dan pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang maupun jasa yang sama. Ketika inflasi mengalami kenaikan, maka biaya hidup atau pengeluaranpun akan semakin meningkat.

Inflasi Menurut Putong (2013:276) Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu Negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila di iringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan di ikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relative tinggi. Sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relative tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relative lama dengan porsi

berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan.

Inflasi Menurut Fahmi (2014:67) Inflasi ialah suatu keadaan yang menggambarkan situasi dimana kondisi barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu.

Menurut Ni Kadek Suriyani (2018), menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara ke seluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan rill yang diperoleh investor dari investasi. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah. Dampak lanjut dari hal ini adalah menjadikan harga saham dibursa menjadi turun (Sangga Yoga Wismantara, 2017).

2.1.2 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Irham Fahmi (2014:69) jenis inflasi terdiri 4 jenis yaitu:

1. Inflasi Ringan (creeping inflation)

Kondisi inflasi seperti ini disebut sebagai inflasi ringan karena skalanya inflasi sangat kecil.

2. Inflasi Moderat (moderate inflation)

Inflasi moderat di anggap dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi.

3. Inflasi Berat

Inflasi berat adalah dimana sector-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali yang dikuasai Negara.

4. Inflasi Sangat Berat (hyper inflation)

Inflasi ini terjadi pada jaman perang dunia kedua, uang dicetak berlebihan karena kebutuhan perang.

Menurut M. Natsir (2014:261) jenis-jenis inflasi terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Inflasi Merayap (*creeping inflation*)

Inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relative kecil erta dalam waktu yang relative lama.

2. Inflasi Menengah (*galloping inflation*)

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalm periode waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi.

3. Inflasi Tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2011:333) faktor-faktor yang mempengaruhi

inflasi yaitu:

1) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa sehingga menimbulkan inflasi.

2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi desakan biaya terjadi dalam masa perekonomian berkembang ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah.

3) Inflasi Impor

Inflasi yang impor atau imported inflation merupakan kenaikan harga yang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga-harga yang terjadi pada barang-barang yang di impor, sehingga kenaikan harga barang-barang tersebut akan sangat berdampak terhadap kenaikan harga barang-barang di dalam negeri.

Menurut M. Natsir (2014:255) faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, yaitu:

1) Inflasi Karena Tarikan Pemerintah (demand full inflation)

Inflasi karena tarikan pemerintah yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran

domestic dalam jangka panjang.

2) Inflasi Karena Dorongan Biaya (*cost push inflation*)

Faktor jasa akibatnya, produsen harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (sustainable).

3) Inflasi Karena Ekspektasi

Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu, dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul.

2.1.4 Indikator Inflasi

Menurut Sukirno (2006), Indikator untuk mengukur inflasi yaitu dengan Indeks Harga Konsumen (IHK), atau lebih dikenal dengan istilah consumer Price Indexs (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Data inflasi menggunakan data bulanan januari-desember di rata-ratakan untuk memperoleh inflasi tahunan yang dinyatakan dalam presentase pada periode 2016-2020 pengukuran inflasi menggunakan satuan persen (%). Standar rata-rata Inflasi. Inflasi ringan dibawah 10% pertahun, inflasi sedang dari 10% - 30% pertahun sedangkan inflasi tinggi dari 30% sampai 100% pertahun, dan hyperinflasion angka diatas 100% pertahun.

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan suatu indeks untuk mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*), dengan kata lain merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan suatu pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Semakin tinggi nilai IHK maka akan semakin cepat juga laju inflasinya dan begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, IHK merupakan indikator penting terhadap pasar keuangan. Inflasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n : Indeks Harga Konsumen Periode Ini

IHK_o : Indeks Harga Konsumen Periode Lalu

2.1.5 Definisi Nilai Tukar

Menurut Mahyus Ekananda (2014:165) kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang Negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama. Nilai Tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi

neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya Menurut (Sadono Sukirno, 2011:397).

Nilai tukar menurut Nopirin (2012:163) Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Nilai Tukar suatu mata uang yang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta

Adapun Nilai tukar menurut Adeputra (2016) ialah digunakan untuk menjabatani perbedaan mata uang di masing-masing Negara, sehingga perdagangan di antara dua Negara atau lebih yang memiliki mata uang yang berbeda dapat melakukan transaksi ekonomi. Apabila rupiah melemah dan Dollar menguat maka hal ini membuat investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk dollar di bandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga, hal tersebut akan mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada *return* perusahaan.

2.1.6 Jenis-Jenis Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno (2014:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank atau penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah atau antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

3. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Dalam system ini pemerintah atau bank sentral Negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

4. *Flat rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

Menurut R.Agus Sartono (2012:71) kurs dibedakan menjadi 3 jenis transaksi yaitu:

1. Kurs Beli Dan Kurs Jual

Kurs beli (*bid rate*) adalah kurs dimana bank bersedia untuk membeli satu mata uang, sedangkan kurs jual (*offer rates*) adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih tinggi dari kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer, spread* atau *trading margin*.

2. Kurs Silang

Kurs silang (*cross exchange rate*) adalah kurs antara dua mata

uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena kedua mata uang tersebut, salah satu atau keduanya, tidak memiliki pasar valas yang aktif, sehingga tidak semua mata uang yang ditentukan dengan mata uang lainnya. Misalnya, kurs rupiah dalam mata uang Krona Swedia jarang ditemukan, namun kurs kedua mata uang selalu tersedia dalam USD. Kurs masing-masing mata uang tersebut dapat dibandingkan dalam USD, sehingga dapat ditentukan kurs antara rupiah dan Krona.

3. Kurs *Spot* Dan Kurs *Forward*

Spot exchange rates adalah kurs mata uang dimana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam 48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang dimasa mendatang berdasarkan kontrak *forward*.

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Jeff Madura Dan Roland Fox (2011:108) terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

1. Faktor Fundamental

Factor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relative pendapatan antar Negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat incidental, yang dapat mendorong harga valuta sing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu maka nilai tukar akan kembali normal.

1.1.8 Sistem-sistem Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno (2011:397) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu:

1. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama. Pemerintah (otoritas moneter) dapat menentukan kurs valuta asing dengan tujuan memastikan kurs yang berwujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs yang ditetapkan ini berbeda dengan

kurs yang ditetapkan melalui pasar bebas.

2. Sistem Kurs Fleksibel

Sistem Kurs Fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran dipasaran valuta asing dari hari ke hari.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:314) terdapat 3 (tiga) sistem nilai tukar yang dipakai suatu Negara, yaitu:

1. Sistem Kurs Bebas (*Floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2. Sistem Kurs Tetap (*Fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral Negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standard yang telah ditentukan.

3. Sistem Kurs Terkontrol atau Terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral Negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

1.1.9 Indikator Nilai Tukar

Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, seperti yang telah dijelaskan oleh Sadono Sukirno (2014) kurs tengah, yaitu: Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

Kurs nominal biasanya terbagi menjadi dua kurs terpisah yang ditentukan oleh bank Indonesia, yaitu menjadi kurs jual dan kurs beli, kurs tengah merupakan kurs yang ada diantara kurs jual dan kurs beli, untuk mendapatkan nilai dan kurs tengah itu sendiri, Mahyus Ekananda (2014:201) mengemukakan bahwa nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs jual}}{2}$$

Keterangan:

Kb = Kurs beli

Kj = Kurs Jual

2.1.10 Definisi Harga Saham

Menurut Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga Saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal. Kenaikan maupun penurunan harga saham

merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal. Kenaikan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan penjualan yang terjadi pada bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham. sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor ingin menjual saham tersebut (Nurlina 2017).

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham biasa berubah naik atau pun turun dalam hitungan yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara saham dengan penjual saham. Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang terbentuk dan ditemukan oleh mekanisme pasar modal secara alami sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham Menurut (Sunariyah 2011:170).

Menurut Jogiyanto (2015:143) Harga saham adalah harga sel lembar saham yang berlaku dan terbentuknya harga saham tersebut lewat permintaan dan penawaran saham dipasar bursa efek. Dengan demikian meningkatnya harga saham bisa menumbuhkan rasa kepercayaan para investor terhadap prospek perusahaan di masa datang. Harga saham yang digunakan adalah Harga Penutupan (*close price*) saham (Darmadji dan Fakhruddin 2011:102).

2.1.11 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis Harga Saham Menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga nominal, harga yang tercantum dalam serifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nominal.
2. Harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui beberapa harga saham emiten ini akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual arti perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga setiap hari diumumkan di surat kabar

ata media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya harga bursa itu sudah terjadi transaksi atau suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembekuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga saham pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga sama.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih lebih dari satu kali tidak

pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:18) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*branch office*), baik yang dibuka di domestic maupun diluar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan khususnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut zulfikar (2016:92) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor internal

Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor eksternal

Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan serta adanya gejolak politik dalam negeri.

Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, diantaranya:
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenaga kerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelumakhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, diantaranya:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajemen dan tuntutan perusahaan terhadap manajemen.
 - c. Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain factor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

2.1.13 Indikator Harga Saham

Harga saham yang mengalami peningkatan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola

usahanya. Harga saham mengalami fluktuasi karena adanya permintaan dan penawaran. Harga saham yang digunakan adalah Harga Penutupan (*closing price*) yaitu dengan merata-rata harga saham bulan januari sampai bulan desember dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran (sartono,2010).

2.1.14 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Inflasi (X1) Dengan Harga Saham (Y)

Ada dua hal yang dapat memicu inflasi, yaitu: pertama adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi perusahaan naik maka hal ini akan meningkatkan harga produknya. Biaya produksi itu bisa mencakup gaji, pajak, dan harga bahan baku. Kedua adalah peningkatan permintaan. Dalam kondisi ini, harga barang dan jasa meningkat karena permintaanya melonjak tinggi. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan. Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan resiko pada investasi saham. di samping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan (Suramaya Suci Kewal,2012).

2. Hubungan Nilai Tukar (X2) Dengan Harga Saham (Y)

Kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap return saham, bahwa variabel nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Karena apabila nilai tukar rupiah tidak terkendali maka akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat

mempengaruhi perekonomian. Beberapa akibat yang timbul dari nilai tukar rupiah yang tidak terkendali adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima oleh masyarakat, berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi masyarakat Negara-negara berkembang, turunnya gairah pengusaha dalam berinvestasi timbulnya kemerosotan nilai uang, dan defisit neraca pembayaran yang memperbesar utang luar negeri, serta menimbulkan ketidakadilan karena memperkaya sipemilik modal dan pemilik harta tetap karena nilai kekayaan mereka akan meningkat (Ike Nofiatin, 2013).

2.1.15 Penelitian Terdahulu

Stfy, Meliana Oktavia, Veihaio Saphira, Annisa Naulia Sinaga (2021) pengaruh inflasi, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur, utility dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan inflasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur, utility dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Dwi Yuliani dan suwitho (2020) adalah pengaruh inflasi, current ratio, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, current ratio dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Maria Ratna Marisa Ginting Dan Topo Wijoyo (2016) adalah pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada sub sector perbankan di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan variabel BI Rate, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Secara parsial, variabel BI rate dan inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Nurul Fauziah dan Novi Vizainiyah (2020) adalah pengaruh nilai tukar dan stabilitas terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage di bursa efek Indonesia tahun 2009-2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham .

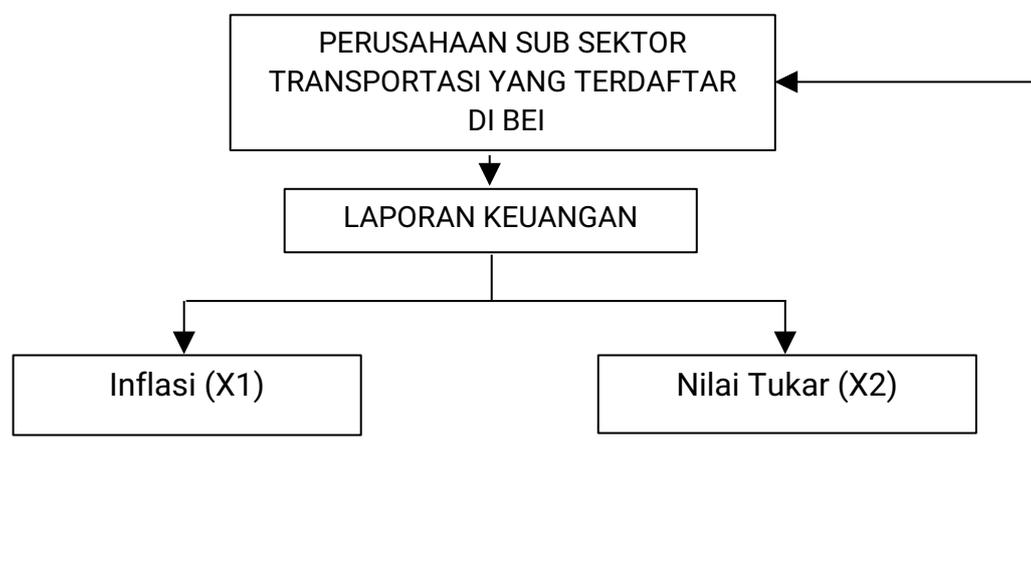
Dhea Santika Putri Dan Jajok Dwiridotjahjono (2021) adalah pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga bank Indonesia terhadap harga saham perusahaan badan usaha milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Analisis yang

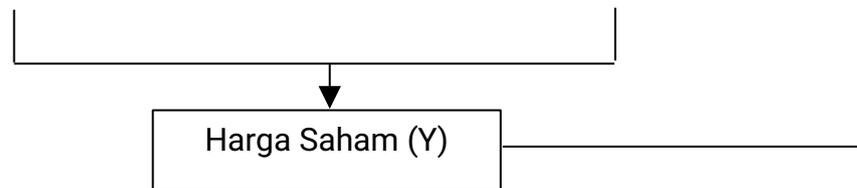
digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan pengambilan saham terbesar setiap tahun. Perusahaan sering menggunakan parameter untuk melihat keberhasilan pencapaian manajemen perusahaan dengan melihat pengambilan saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. (Martelena dan Maya Mainda,2011:57) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Inflasi dan Nilai Tukar.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengilustrasikan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai Tukar (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian deskriptif dan metode kuantitatifnya dirancang untuk menentukan dampak atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian Deskriptif Menurut sukmadinati (2006:72), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk menentukan data mana yang diperlukan, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan sebagai berikut :

a. Inflasi

Inflasi Menurut Fahmi (2014:67) Inflasi ialah suatu keadaan yang menggambarkan situasi dimana kondisi barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi

merupakan kenaikan harga barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu.

b. Nilai Tukar

Nilai Tukar Menurut Sadono Sukirno (2011) Nilai Tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

c. Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah harga saham yang menentukan kekayaan pemegang saham. maksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
Inflasi	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100\%$	Rasio

Nilai Tukar	Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$	Rasio
Harga Saham	Harga Penutupan	Nominal

Sumber: Sukirno (2006), Mahyus Ekananda (2014), Sartono (2010).

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2018:130) yaitu wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sector Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22 Januari 2005
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12 November 2012
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9 Januari 2013
4	BIRD	Blue Bird Tbk	5 November 2014

5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26 Maret 1990
6	BPTR	Batavia Proseperindo Trans Tbk	9 Juli 2018
7	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23 Mei 2011
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16 Januari 2014
9	CASS	Cardig Aero Services Tbk	5 Desember 2011
10	CMPP	Airasia Indonesia Tbk <i>d.h Rimau Multi Putra Pratama Tbk d.h Centris Multipersada Prtama Tbk</i>	8 Desember 1994
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	9 November 2018
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Februari 2011
13	HELI	Jaya Trishindo Tbk	27 Maret 2018
14	HITS	Humpuss Intermodal Transportasi Tbk	15 Desember 1997
15	IATA	Indonesia Air Transport Dan Infrastruktur Tbk <i>d.h Indonesia Air Transport Tbk</i>	13 September 2006
16	INDX	Tanah Laut Tbk <i>d.h Indoexchange Tbk</i>	17 Mei 2001
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22 Desember 2017
18	JAYA	Armada Berjaya Trnas Tbk	21 Februari 2019
19	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk <i>d.h Maharlika Indonesia Tbk d.h Karwell Indonesia Tbk</i>	17 Mei 2001
20	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	1 Juli 2019

21	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk	11 Desember 2013
22	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	15 April 2014
23	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	6 April 2011
24	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk <i>d.h Mitra Rajasa Tbk</i>	30 Januari 1997
25	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putrid Tbk	11 Oktober 2012
26	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	29 Januari 2020
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Maret 2017
28	PTIS	Indo Straits Bk	12 Juli 2011
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	26 Maret 1990
30	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Agustus 1994
31	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	3 Oktober 2018
32	SMADU	Sidomulyo Selaras Tbk	12 Juli 2011
33	SHIP	Sillo Martime Perdana Tbk	16 Juni 2016
34	SMDR	Samudra Indonesia Tbk	5 Desember 1999
35	SOCI	Soechi Lines Tbk	3 Desember 2014

36	TAMU	Pelayaran Tamarind Samudra Tbk	10 Mei 2017
37	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	2 November 2012
38	TCPI	Transoal Pacific Tbk	6 Juli 2018
39	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	9 Juli 2003
40	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	28 Juni 2018
41	TPMA	Trans Power Marine Tbk	20 Februari 2013
42	TRAM	Trada Martime Tbk	10 September 2008
43	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	23 Mei 2018
44	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk <i>d.h Panorama Transportasi Tbk</i>	3 Mei 2007
45	WINS	Wintermer Offshore Marine Tbk	29 November 2010
46	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	1 Agustus 1991

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari populasi harus benar-benar representatif.

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif yang ditentukan sesuai dengan standar sampel. Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari populasi yang dikumpulkan, pilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting (penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan mencatat data harga penutupan 2016 hingga 2020.

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sub Sector Transportasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia**

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9 Januari 2013
2	BIRD	Blue Bird Tbk	5 November 2014
3	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23 Mei 2011
4	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16 Januari 2014
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk	5 Desember 2011
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Februari 2011
7	HITS	Humpuss Intermodal Transportasi Tbk	15 Desember 1997
8	IATA	Indonesia Air Transport Dan Infrastruktur Tbk <i>d.h Indonesia Air Transport Tbk</i>	13 September 2006
9	INDX	Tanah Laut Tbk <i>d.h Indoexchange Tbk</i>	17 Mei 2001
10	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk <i>d.h Maharlika Indonesia Tbk d.h Karwell Indonesia Tbk</i>	17 Mei 2001
11	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	15 April 2014
12	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	6 April 2011
13	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk <i>d.h Mitra Rajasa Tbk</i>	30 Januari 1997
14	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putrid Tbk	11 Oktober 2012
15	PTIS	Indo Straits Bk	12 Juli 2011

16	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	26 Maret 1990
17	SMADU	Sidomulyo Selaras Tbk	12 Juli 2011
18	SMDR	Samudra Indonesia Tbk	5 Desember 1999
19	SOCI	Soechi Lines Tbk	3 Desember 2014
20	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	9 Juli 2003
21	WINS	Wintermer Offshore Marine Tbk	29 November 2010
22	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	1 Agustus 1991

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam penelitian ini, data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan pada sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan dengan mendokumentasikan atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistic dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. data yang diperoleh adalah data tahunan dari 2016 hingga 2020 selama periode observasi, jurnal dan sumber lain yang terkait dengan masalah penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum perhitungan statistic regresi linier berganda. Variabel dependen harus dapat mengetahui variabel independen secara bersamaan. Kemudian dilakukan uji hipotesis klasik (Imam Ghozali, 2009) yang meliputi uji hipotesis klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Bentuk regresi yang baik adalah data dengan distribusi normal. Untuk menguji apakah model regresi digunakan untuk mendapatkan distribusi normal, gunakan uji Kolmogorof,

Smirnov, dan analisis grafik. Dalam tes ini, jika tingkat signifikan yang dihasilkan adalah 5%, itu berarti bahwa data yang dimaksud memiliki distribusi normal, dan jika tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 5%, data tidak akan terdistribusi secara normal. Selain itu, analisis grafik juga dapat digunakan. Jika data tersebar disekitar diagonal, bentuk regresi dapat memenuhi asumsi normalitas data; sebaliknya, jika data tersebar disekitar diagonal atau tidak mengikuti arah garis, bentuk regresi tidak memenuhi Asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji Multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah bentuk regresi ditemukan sebagai korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait satu sama lain, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal untuk mendeteksi apakah ada multi-kebulatan. R-squared dapat memperkirakan bentuk regresi emisis yang sangat tinggi, tetapi banyak variabel dependen, mengasilkan multi-collinearity, anda juga dapat menggunakan matriks toleransi dalam program SPSS (Imam Ghozali, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah ada ketimpangan regresi dari residu satu pengaman ke residu pengamatan lain. Jika pengamatan dari satu varian ke

varian lainnya masih disebut kovarians, dan jika varians berbeda, gunakan tes parker untuk menyebutnya heteroscedastic. Jika koefisien parameter β (β) dari persamaan regresi secara statistic signifikan, itu akan menunjukkan data yang ditunjukkan untuk heteroskedastisitas dalam bentuk empiris. Begitu juga sebaliknya, jika β (β) secara statistic benar, seseorang tidak dapat menolak hipotesis elastisitas yang sama dalam data formal (Imam Ghozali, 2005).

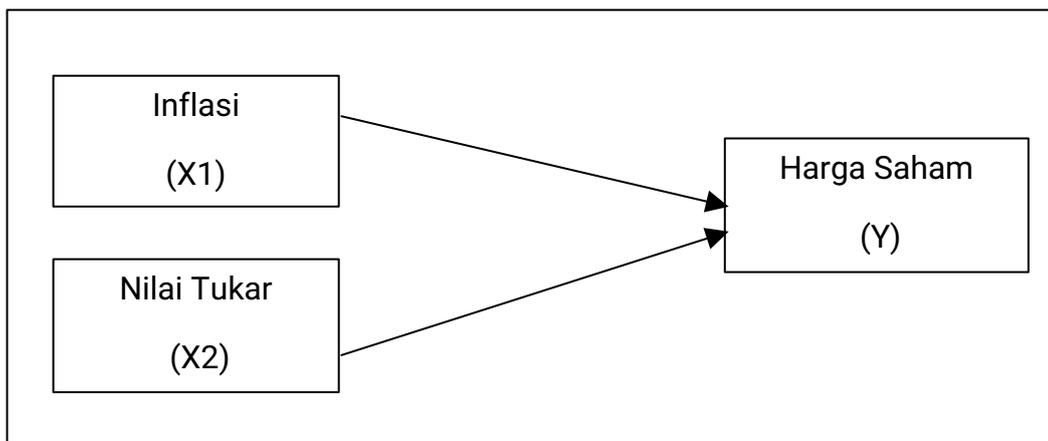
d. Uji autokolerasi

Tujuan dari tes autokoleration adalah untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan interupsi siklus 1 dan kesalahan silus 11 dalam bentuk regersi linier. Ini biasanya ditemukan dalam satu data deret waktu, dan dalam data cross-sectional, masalah koordinasi otomatis jarang terjadi. Bentuk regresi yang baik adalah regresi independen resistensi otomatis. Dalam penelitian ini, tes Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi tidak adanya sinergi otomatis. Tes Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis tingkat pertama, dan memerlukan konstanta dalam bentuk regresi, dan tidaak ada variabel lain dalam variabel independen. Adapun perhitungan menggunakan program SPSS

(Imam Ghozali, 2005).

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dirancang untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan metode perhitungan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Inflasi

X2 = Nilai Tukar

β_1 = Koefisien Regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

3.2.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t), signifikansi simultan (uji f), dan uji determinasi.

1. Uji statistik T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji T adalah sebagai berikut:

- a. Satu jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hanya dengan melihat nilai signifikansi t untuk setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis, uji T dapat dilakukan. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05), itu akan membuktikan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji statistik F

- a. A jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga tidak berpengaruh pada variabel dependen.
 - b. b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F dapat diselesaikan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang ada dalam output dari hasil analisis regresi. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.
1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. R^2 menunjukkan seberapa besar koefisien atau variabel independen mempengaruhi variabel independen secara bersamaan. Tingkat pemasangan regresi dinyatakan sebagai koefisien pengukuran komposit (R^2), dan kisaran nilainya adalah 0 hingga 1. Nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel independen. Nilai R^2 adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel independen menjelaskan tingkat pengaruh

koefisien tertentu atau pengaruh pasial pada variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia

1. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk

Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) didirikan tanggal 07 Pebruari 1998 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1998. Kantor Pusat BBRM beralamat di TCC Batavia Tower One 8th Floor, Suite 08-09 Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRM adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, pelayaran dalam negeri, jasa pelayaran dan pengangkutan, pengangkutan minyak dan gas, penyewaan kapal laut dan perwakilan pelayaran. Saat ini, BBRM bergerak dalam bidang penyewaan kapal tunda, tongkang dan penunjang lepas pantai.

2. Blue Bird Tbk

Blue Bird Tbk (BIRD) didirikan tanggal 29 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Kantor pusat Blue Bird berlokasi di Jl. Bojong Indah Raya No. 6, Kel. Rawabuaya, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan Blue Bird adalah bergerak dalam bidang pengangkutan darat, jasa, perdagangan, industri dan perbengkelan. Kegiatan usaha utama Blue Bird adalah bergerak dalam bidang transportasi taksi (Blue Bird dan Pusaka), taksi eksekutif (Silver Bird), kendaraan limusin dan sewa mobil serta bus (Golden Bird dan Big Bird).

3. Buana Listya Tama Tbk

Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) (sebelumnya Buana Listya Tama Tbk) didirikan tanggal 12 Mei 2005 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2005. Kantor pusat BULL beralamat di Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BULL meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan berbagai jenis kapal tanker minyak, gas, kimia, dan FPSO/FSO (Floating Production Storage and Offloading/Floating Storage and Offloading). Per tahun 2017, BULL memiliki total 17 kapal (12 Tanker Minyak, 3 Tanker Gas, 1 FPSO dan 1 Tanker Kimia) dengan kapasitas beragam untuk melayani pengangkutan laut dengan Dead Weight Tonnage (DWT) dan ukuran yang bervariasi.

4. Capitol Nusantara Indonesia Tbk

Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) didirikan tanggal 31 Agustus 2004 dan mulai beroperasi komersial sejak 1 Juni 2006. Kantor pusat Capitol Nusantara beralamat di Jl. Pangeran Suriansyah No. 30-34 Samarinda – 75113 Kalimantan Timur, Indonesia. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CANI adalah berusaha dalam bidang pelayaran (pengangkutan laut). Saat ini CANI menjalankan kegiatan usaha pada pelayaran dan pengangkutan laut dalam negeri serta jasa penyewaan dan keagenan kapal. Armada-armada kapal yang dimiliki Capitol terdiri dari kapal tunda (tugboat 30 unit), kapal AHT/AHTS (5 unit), kapal tongkang (barge 26 unit), kapal floating barge (3 unit) dan kapal derek (floating crane 2 unit).

5. Cardig Aero Services Tbk

Cardig Aero Services Tbk (dahulu PT Cardig Air Services) (CASS) didirikan tanggal 16 Juli 2009 dan mulai beroperasi secara komersil tahun 2010. Kantor pusat CASS berlokasi di Menara Cardig, Jl. Raya Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, keagenan, perwakilan, jasa, angkutan, dan industri. Kegiatan utama CASS bersama anak usahanya saat ini adalah menyediakan berbagai jasa layanan untuk penerbangan, seperti jasa pergudangan, jasa penunjang penerbangan, jasa katering, jasa perbengkelan penerbangan, jasa manajemen fasilitas dan pelatihan penerbangan.

6. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) didirikan tanggal 31 Maret 1950 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Kantor pusat Garuda beralamat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta 10110 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Garuda Indonesia terutama adalah sebagai berikut: Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri; Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga, Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi catering dan ground handling baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga, Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

7. Humpuss Intermodal Transportasi Tbk

Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) didirikan tanggal 21 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak tanggal 01 Januari 1993. Kantor pusat HITS berlokasi di Gedung Granadi, lantai 7, Jln. H.R. Rasuna Said Kav. X-1, No. 8-9, Jakarta 12950. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HITS mencakup pengiriman gas alam cair (LNG), minyak mentah, bahan bakar minyak, bahan kimia, peti kemas, batu bara serta kargo laut lainnya. HITS juga menyediakan anak buah kapal dan jasa manajemen kepada pemilik-pemilik kapal.

8. Indonesia Air Transport Dan Infrastruktur Tbk

Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (dahulu Indonesia Air Transport Tbk) (IATA) didirikan tanggal 10 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak pada tahun 1969. Kantor pusat IATA beralamat di MNC Tower, Lantai 22, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta

Pusat 10340 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IATA adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasaboga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara. Selain itu, IATA juga melayani evakuasi medis melalui udara, jasa kargo, jasa survey geofisika dan foto melalui udara, serta layanan transportasi udara untuk pengembangan industri pariwisata di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

9. Tanah Laut Tbk *d.h Indoexchange Tbk*

Tanah Laut Tbk (dahulu Indoexchange Tbk) (INDX) didirikan tanggal 19 September 1991 dengan nama PT Sanggrahamas dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat INDX terletak di Landmark Center Tower I, Lantai 16, Jl. Jend. Sudirman No. 1 Jakarta Selatan 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDX adalah bergerak dalam bidang perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang pelayaran, angkutan dan logistic kelautan, kepelabuhan, pertambangan, sumber daya energi serta jasa konsultasi lainnya.

10. ICTSI Jasa Prima Tbk

ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) didirikan tanggal 18 Februari 1978 dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat KARW terletak di di Gedung Graha Kirana, Lantai 7, Suite 701, Jl. Yos

Sudarso No.88, Jakarta Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KARW mencakup pengembangan, pembangunan, dan pengoperasian sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa-jasa yang terkait. Kegiatan usaha utama KARW adalah jasa perawatan, pemeliharaan, pengoperasian dan pengusahaan sarana dan prasarana maritime seperti pengusahaan dermaga dan atau terminal, lapangan penumpukan, jasa pemeliharaan, perawatan dan perbaikan, pengoperasian mesin-mesin serta peralatan/alat bantu teknikal, mekanikal, elektronik, timbangan khusus, komputer perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) yang berhubungan dengan sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa bongkar muat.

11. Ekasari Lorena Transport Tbk

Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) didirikan tanggal 26 Februari 2002 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2002. Kantor pusat LRNA beralamat di Jl. KH Hasyim Ashari No. 15 C.2, Jakarta Pusat 10139 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LRNA adalah bergerak dalam bidang angkutan penumpang dengan mobil bus umum yang terdiri dari angkutan penumpang antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan umum transjakarta busway (Koridor 5 (Kampung Melayu-Ancol) dan Koridor 7 (Kampung Rambutan-Kampung Melayu)) dan angkutan umum feeder busway (Rute 1 (Sentra Primer Barat – Daan Mogot), Rute 2 (Tanah Abang – Balai Kota) dan Rute 3 (SCBD – Senayan)).

12. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk

Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1994. MBSS berdomisili di Gedung Menara Karya, Lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBSS terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

13. Mitra Internasional Resources Tbk

Mitra International Resources Tbk (sebelumnya bernama Mitra Rajasa Tbk) (MIRA) didirikan 24 April 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Kantor pusat MIRA berlokasi di Gedung Grha Mitra, Jalan Pejaten Barat No. 6, Jakarta Selatan 12510 dan kantor operasional beralamat di Jl. Tlajung Udik KM.19, Gunung Putri, Citeureup-Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIRA adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Saat ini, MIRA bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta

melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa penunjang industri minyak, gas dan panas bumi.

14. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk

Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) didirikan dengan nama PT Nelly Dwi Putri Chemical pada tanggal 05 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat NELY beralamat di Jalan Majapahit No. 28A, Jakarta Pusat 10160. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NELY meliputi bidang usaha jasa angkutan laut. Kegiatan utama yang dijalankan NELY saat ini adalah bidang usaha jasa pelayaran dan pengangkutan di dalam dan luar negeri, jasa pengangkutan minyak dan gas, jasa penyewaan kapal laut; serta jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dijalankan oleh anak usaha (PT Permata Barito Shipyard & Engineering).

15. Indo Straits Tbk

Indo Straits Tbk (PTIS) didirikan tanggal 21 Januari 1985. Kantor pusat PTIS berlokasi di Graha Kirana, lantai 15, Jalan Yos Sudarso Kav. 88, Jakarta Utara 14350 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTIS terutama meliputi pekerjaan bawah air, pengerukan dan reklamasi, pemasangan pipa dan instalasi untuk keperluan pelayaran; pekerjaan konstruksi pelabuhan, bangunan, pengolahan dan penampungan minyak dan gas, aktivitas pengerukan; pelayanan dukungan logistik untuk industri penambangan dan minyak dan gas; dan perdagangan yang mencakup impor dan ekspor.

16. Rig Tenders Indonesia Tbk

Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) didirikan 22 Januari 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Rig Tenders berlokasi di Gedung Tetra Pak, Jl. Buncit Raya Kav. 100, Jakarta Selatan 12510 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RIGS meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal tarik (tug boats) dan tongkang (barges) terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas (migas) lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara.

17. Sidomulyo Selaras Tbk

Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) didirikan tanggal 13 Januari 1993 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Kantor pusat SMDU terletak di Jalan Gunung Sahari III No.12 A, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDMU terutama menjalankan usaha dalam bidang jasa transportasi bahan berbahaya dan beracun yaitu bahan-bahan kimia, minyak dan gas untuk kebutuhan sektor industri. Kegiatan usaha utama Sidomulyo Selaras adalah bergerak bidang transportasi, penyimpanan, penyewaan tangki penyimpanan bahan berbahaya dan beracun (B3) khususnya bahan kimia, minyak dan gas dengan pelanggan utama adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri kimia hulu yang menghasilkan bahan bahan kimia dasar.

18. Samudra Indonesia Tbk

Samudera Indonesia Tbk (SMDR) didirikan 13 Nopember 1964 dan

mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Kantor pusat Samudera Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Samudera Indonesia, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, Jakarta Barat 11480 – Indonesia, dengan kantor cabang di seluruh kota pelabuhan utama di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logistik terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair, gas, jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

19. Soechi Lines Tbk

Soechi Lines Tbk (SOCL) didirikan tanggal 13 Agustus 2010 dan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2012. Kantor pusat Soechi Lines berlokasi di Sahid Sudirman Center, Lt. 51, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOCL adalah bergerak dalam bidang perdagangan impor dan ekspor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan dan industri lainnya. Kegiatan utama Soechi Lines adalah bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen sedangkan anak usaha bergerak di bidang pelayaran dan

pembangunan kapal.

20. Pelayaran Tempuran Emas Tbk

Temas Tbk (dahulu Pelayaran Tempuran Emas Tbk) (TMAS) didirikan dengan nama PT Tempuran Emas tanggal 17 September 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat Temas berlokasi di Jl. Yos Sudarso Kav. 33, Sunter Jaya, Jakarta Utara 14350 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Temas Line bergerak dalam bidang pengangkutan baik domestik maupun internasional, terutama pengangkutan penumpang, barang dan hewan dengan kapal laut, bertindak sebagai agen dari usaha pelayaran serta melaksanakan pembelian dan penjualan kapal-kapal dan perlengkapannya.

21. Wintermer Offshore Marine Tbk

Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) didirikan dengan nama PT Swakarya Mulia Shipping tanggal 18 Desember 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1996. Kantor pusat WINS berlokasi di Jalan Kebayoran Lama No. 155 Jakarta 11560 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WINS meliputi bidang pelayaran di dalam negeri dan kapal penunjangnya. Kegiatan utama WINS adalah bergerak dalam bidang pelayaran dengan fokus pada kapal penunjang kegiatan angkutan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Saat ini (2014), total armada yang dimiliki WINS dan anak usaha adalah sebanyak 77 kapal.

22. Zebra Nusantara Tbk

Dosni Roha Indonesia Tbk (dahulu Zebra Nusantara Tbk) (ZBRA) didirikan dengan nama PT Zebra tanggal 12 Oktober 1987. Kantor pusat Dosni Roha Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Satrio Tower Lt. 23, Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C-4 No. 5, RT 7 / RW 2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ZBRA yaitu angkutan taksi, angkutan sewa, angkutan darat lainnya untuk penumpang, reparasi mobil, perdagangan besar atas dasar balas jasa (Fee) atau kontrak, perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang, dan perlengkapannya, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan lainnya, aktivitas perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, periklanan, aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, angkutan bermotor untuk barang umum.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Inflasi

Menurut Fahmi (2014:67) Inflasi ialah suatu keadaan yang menggambarkan situasi dimana kondisi barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Inflasi

No	Kode	Inflasi
----	------	---------

	Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRM	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
2	BIRD	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
3	BULL	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
4	CANI	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
5	CASS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
6	GIAA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
7	HITS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
8	IATA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
9	INDX	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
10	KARW	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
11	LRNA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
12	MBSS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
13	MIRA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
14	NELY	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
15	PTIS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
16	RIGS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
17	SMDU	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
18	SMDR	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
19	SOCI	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
20	TMAS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
21	WINS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
22	ZBRA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
RATA-RATA		3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Sumber: Olahan Data, 2022

Hasil perhitungan variabel inflasi menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh berfluktuasi selama tahun pengamatan 2016-2020. Tahun 2016 tingkat inflasi sebesar 3,02 % masih dalam kategori baik. Tahun 2017 tingkat inflasi sebesar 3,61 masih dalam kategori baik namun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan adanya kenaikan tarif listrik serta kenaikan bahan makanan dan tarif angkutan udara pada periode tersebut. Tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 3,13 % menurun dari

tahun sebelumnya. Tahun 2019 tingkat inflasi sebesar 2,72 %. Dan tahun 2020 tingkat inflasi sebesar 1,68 menurun dari tahun sebelumnya. Menurunnya tingkat inflasi beberapa tahun terakhir disebabkan oleh harga barang seperti beras dan bahan pokok lainnya relatif terkendali.

2. Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012:163) Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Nilai Tukar suatu mata uang yang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Nilai Tukar

No	Kode Perusahaan	Kurs				
		2016	2017	2018	2019	2020

1	BBRM	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
2	BIRD	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
3	BULL	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
4	CANI	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
5	CASS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
6	GIAA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
7	HITS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
8	IATA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
9	INDX	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
10	KARW	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
11	LRNA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
12	MBSS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
13	MIRA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
14	NELY	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
15	PTIS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
16	RIGS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
17	SMDU	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
18	SMDR	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
19	SOCI	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
20	TMAS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
21	WINS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
22	ZBRA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
RATA-RATA		13,369	13,548	14,481	13,901	14,105

Sumber: Olahan Data 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh nilai tukar dalam kurun waktu 2016 samapai dengan 2020 cenderung berfluktuasi. Tahun 2016 nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dalam penelitian ini mata uang asing menggunakan USD) sebesar Rp. 13.369. tahun 2017 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 13.548 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga acuan AS yang membuat dollar AS perkasa. Tahun 2018 nilai tukar rupiah sebesar Rp 14.481

mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya atau bisa diartikan rupiah melemah terhadap dollar hal ini disebabkan penguatan dollar AS terhadap semua mata uang asing yang juga merupakan imbas kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS dan harga minyak dunia. Tahun 2019 nilai tukar rupiah menguat yaitu sebesar Rp. 13.901 dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pasokan valas. Tahun 2020 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 14.105. kurs rupiah kembali melemah hal ini disebabkan kepanikan global karena pandemi sehingga nilai tukar semua negara naik.

3. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:143) Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dan terbentuknya harga saham tersebut lewat permintaan dan penawaran saham dipasar bursa efek. Dengan demikian meningkatnya harga saham bisa menumbuhkan rasa kepercayaan para investor terhadap prospek perusahaan di masa datang. Harga saham perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRM	75	75	75	75	75
2	BIRD	3,000	3,460	2,870	2,490	1,300
3	BULL	102	141	117	162	350
4	CANI	1,740	268	264	162	122
5	CASS	945	900	700	620	270
6	GIAA	338	300	298	498	402
7	HITS	770	730	700	725	486
8	IATA	50	50	50	50	50
9	INDX	88	91	79	51	55
10	KARW	246	91	84	64	75
11	LRNA	220	94	107	131	200
12	MBSS	318	590	488	482	472
13	MIRA	50	50	50	50	50
14	NELY	76	114	133	141	142
15	PTIS	800	600	312	194	160
16	RIGS	25	25	24	24	24
17	SMDU	448	470	50	50	57
18	SMDR	281	390	310	254	284
19	SOCI	334	236	131	172	264
20	TMAS	350	229	160	102	138
21	WINS	220	294	220	120	107
22	ZBRA	50	50	50	88	155
RATA-RATA		478	420	328	304	238

Sumber: Olahan Data 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham selama periode pengamatan mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020. Tahun 2016 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi sebesar Rp. 478. Tahun 2017 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor transportasi sebesar Rp. 420 mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya. Menurunnya rata-rata harga saham merupakan sumbangsi

dari beberapa perusahaan yang harga sahamnya turun seperti CANI, CASS, GIAA, HITS, KARW, LRNA, PTIS, SOCI, TMAS. Tahun 2018 rata-rata harga saham sebesar Rp. 328 menurunnya harga saham merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan seperti BIRD, BULL, CASS, GIAA, HITS, INDX, KARW, MBSS, PTIS, SMDU, SMDR, SOCI, TMAS, WINS. Tahun 2019 rata-rata harga saham sebesar Rp. 304 menurunnya harga saham merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang harga sahamnya turun seperti perusahaan BIRD, CANI, CASS, INDX, KARW, PTIS, SMDR, TMAS, WINS. Tahun 2020 rata-rata harga saham sebesar Rp. 238 menurun dari tahun sebelumnya yang disebabkan beberapa perusahaan yang harga sahamnya turun seperti perusahaan BIRD, CANI, CASS, CASS, GIAA, HITS, MBSS, PTIS, WINS.

Secara umum penurunan harga saham perusahaan sub sektor Transportasi disebabkan menurunnya kinerja perusahaan, persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi saat ini merupakan salah satu penyebab bagi manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan peforma kinerja agar investor percaya dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. persaingan yang tinggi dalam dunia bisnis mengaruskan perusahaan untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis informasi statistik data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menyediakan data yang merangkum atau menggambarkan variabel yang dilihat dari mean (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	110	2	4	2.83	.646
Nilai Tukar (X2)	110	13369	14481	13806.60	506.983
Harga Saham (Y)	110	24	3460	354.45	580.666
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

1. Nilai rata-rata Inflasi (X1) adalah sebesar 2.83% dengan nilai maximum sebesar 4% dan nilai minimum sebesar 2%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Inflasi adalah sebesar 0.646%.
2. Nilai rata-rata Nilai Tukar (X2) adalah sebesar Rp13.806.60 dengan nilai maximum sebesar Rp14.481. dan nilai minimum sebesar Rp13.369. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Nilai Tukar adalah sebesar 506.983.
3. Nilai rata-rata Harga Saham (Y) adalah sebesar Rp354.45 dengan nilai

maximum sebesar Rp3.460 dan nilai minimum sebesar Rp24 Di mana nilai standar deviasi untuk variabel Harga Saham adalah sebesar 580.666.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dapat mengetahui apakah hasil persamaan memenuhi uji asumsi klasik dalam analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual terdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan data berdistribusi normal syaratnya adalah jika memiliki nilai signifikansi $>$ alpha yang ditetapkan yaitu biasanya 5% (0,05). Hasil uji normalitas seperti yang disajikan pada gambar berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

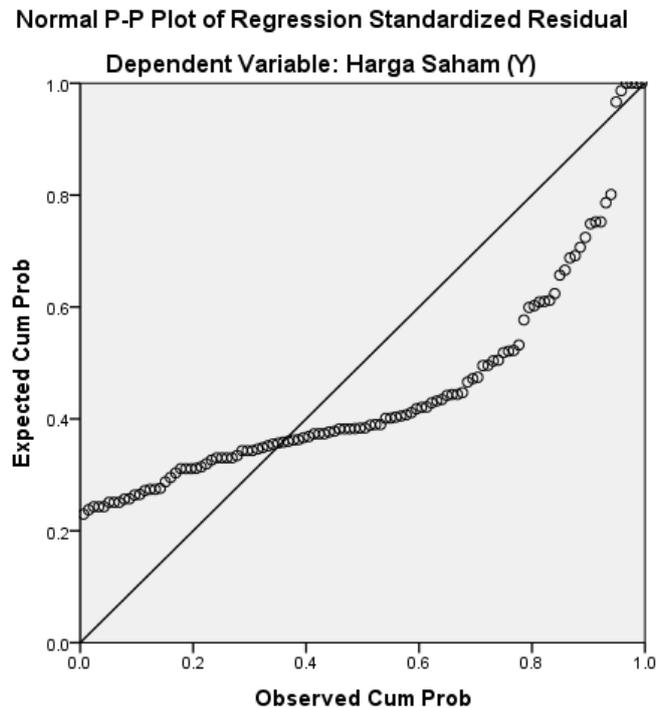
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	574.77854990
Most Extreme Differences	Absolute	.250

	Positive	.250
	Negative	-.228
Test Statistic		.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Harga Saham, memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.109 > 0,05$, Jika dilihat dari hasil uji normalitas di atas semua variabel memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal, karena semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai Alpha.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode probability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah ada multikolinearitas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih besar dari 0.1 maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi (X1)	.903	1.108
	Nilai Tukar (X2)	.903	1.108

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

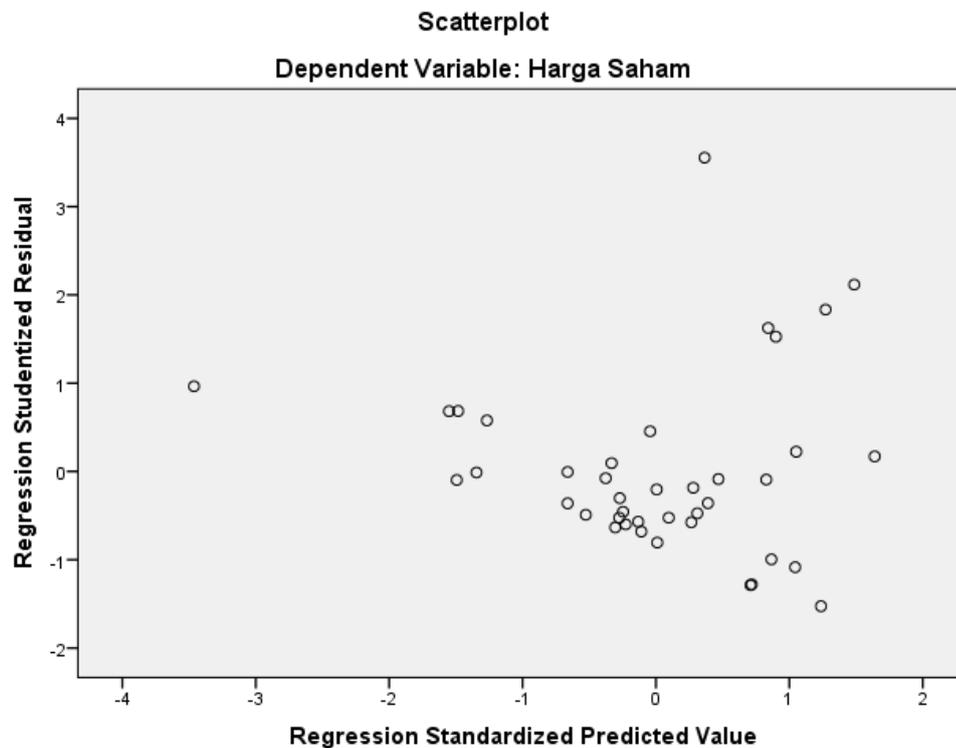
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai VIF dari variabel Inflasi (1.108), dan nilai VIF variabel Nilai Tukar (1.108). Karena nilai VIF dari semua variabel ini kurang dari 10, dan Tolerance kedua variabel lebih besar 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan multikolinieritas, atau dengan kata lain, model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari autokorelasi, autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual atau pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin

Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- Jika DW kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- Jika DW antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.142 ^a	.020	.002	580.125	2.237
a. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data, SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah $dW = 2.237$. Mengingat bahwa n (jumlah data) = 110 dan k (variabel independen) = 2, dL (batas bawah) = 1.65 dan dU (batas atas) = 1.72. Kemudian $(4-dU)$ dapat dihitung, yaitu $4-1.72 = 2.28$. Karena nilai $dU = 1.72 < 2.237 < 2.28$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat pengaruh Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y). Untuk memastikan dimensi variabel apakah ada pengaruh Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y) maka pengujian dilakukan dengan uji regresi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 24 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1611.874	1691.285		.953	.343
	Inflasi (X1)	74.066	90.505	.082	.818	.415
	Kurs (X2)	-.106	.115	-.093	-.921	.359

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = 1611.874 + 74.066X_1 - 0.106X_2 + 0.98\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

1. Koefisien regresi berganda bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah apabila variabel Inflasi (X1) mengalami peningkatan satu satuan skor maka Harga Saham (Y) perusahaan sub sektor Transportasi naik sebesar 74.066 ini jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (bernilai nol).
2. Koefisien regresi berganda bertanda negatif menunjukkan perubahan yang tidak searah apabila variabel Nilai Tukar (X2) mengalami

kenaikan satu satuan skor maka Harga Saham (Y) perusahaan sub sektor Transportasi turun sebesar - 0.106 ini jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (bernilai nol).

3. Apabila variabel X1, X2, dianggap tidak mempengaruhi atau bernilai 0 maka Harga Saham perusahaan sub sektor Transportasi sebesar 1611.874 ini menunjukkan bahwa Harga Saham sub sektor Transportasi sebesar 1611.874 jika tidak ada variable X1 dan X2.
4. Epsilon (ϵ) 0.98 Variabel yang tidak diteliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 98%.

4.16 Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dengan bantuan program SPSS, hasil pengujian dampak model regresi (secara bersamaan) Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741521.597	2	370760.799	1.102	.336 ^b
	Residual	36010371.580	107	336545.529		
	Total	36751893.170	109			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat nilai dari F-hitung sebesar 1.102 dan nilai F-tabel sebesar $(n-k-1) = 3.08$. Hal ini menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan (sig) yang diperoleh

sebesar 0.336 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Setelah menggunakan uji F untuk menentukan bahwa ada dampak secara bersama-sama, itu akan diuji sebagian dengan uji t, karena meskipun dilakukan bersama-sama, mungkin ada beberapa variabel yang tidak memiliki dampak secara parsial. Kriteria untuk menerima dan menolak beberapa hipotesis menggunakan uji t adalah:

- a. Jika tingkat signifikansi \leq signifikansi $\alpha = 0,05$, ada pengaruh parsial.
- b. Jika tingkat signifikansi \geq signifikansi $\alpha = 0,05$, tidak ada pengaruh parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1611.874	1691.285		.953	.343
	Inflasi (X1)	74.066	90.505	.082	.818	.415
	Nilai Tukar (X2)	-.106	.115	-.093	-.921	.359

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y) sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Uji statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Inflasi (X1) sebesar $0,415 > \alpha (0,05)$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1.982$, $t_{\text{hitung}} = 0.818$. Hal ini menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

2. Uji statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Nilai Tukar (X2) sebesar $0.359 > \alpha (0,05)$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1.982$, $t_{\text{hitung}} = -0.921$. Hal ini menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti Nilai Tukar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Tukar (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi (X1), Dan Nilai Tukar (X2) Secara Simultan Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti secara signifikan bahwa Inflasi, dan Nilai Tukar, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham hal ini dapat dilihat nilai dari F_{hitung} sebesar 1.102 dan nilai F_{tabel} sebesar $(n-k-1) = 3.08$. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan (sig) yang diperoleh sebesar 0.336 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh inflasi dan kurs terhadap harga saham karena dilihat dari inflasi yang terjadi selama tahun pengamatan relatif stabil dan dianggap wajar. Dengan kondisi tersebut pengaruh inflasi terhadap harga saham transportasi tidak terlalu signifikan ini dikarenakan dengan kondisi inflasi yang stabil tidak mempunyai dampak secara langsung terhadap Harga Saham.

Inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada posisi satu digit atau dibawah 10% yang artinya tergolong stabil dan terkendali. Inflasi yang rendah dan stabil tidak berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan karena tidak terjadi peningkatan biaya produksi. Inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh

pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori rendah. Hal tersebut memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan akhirnya tidak memengaruhi secara signifikan fluktuasi dari saham transportasi (Harsono dan Worokinasih, 2018). Secara teori tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Hal ini yang menyebabkan investor tidak memperhatikan tingkat inflasi yang stabil atau bergerak lamban untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

Begitupun dengan kurs yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (nilai tukar). Dalam hal ini, perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak dari nilai tukar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 menunjukkan hubungan antara kondisi makro ekonomi terhadap kinerja saham

sehingga melemahnya nilai tukar rupiah telah berdampak besar terhadap pasar modal di Indonesia. Secara logis nilai kurs rupiah berdampak positif terhadap harga saham (Maryanne, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) pengaruh Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi naik dan turunnya harga saham perusahaan property dan real estate, ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi harga saham.

2. Pengaruh Inflasi (X1) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi untuk variabel Harga Saham sebesar 0.415 lebih besar dari nilai signifikansi alpha (0,05). Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia. Tidak adanya

pengaruh inflasi terhadap harga saham selain karena tingkat inflasi yang masih ringan atau dikategorikan wajar. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya inflasi pada tahun 2016 sampai 2020 tidak berdampak besar pada naik turunnya harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi inflasi menyebabkan investor tidak ingin berspekulasi atau cenderung bersikap menunggu sampai kondisi inflasi lebih stabil, sehingga resiko kerugian yang dialami investor tidak besar (Maryanne, 2009).

Selain Kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak inflasi yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan inflasi. Inflasi akan menurunkan daya beli dan penurunan nilai asset perusahaan (Permana dan Sularto, 2008). Inflasi yang terlalu tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Kewall, 2012). Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mampu menjaga kepercayaan investor dengan baik, dengan tetap menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2018) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi dengan hasil penelitian menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena inflasi yang stabil

sehingga tidak berdampak signifikan terhadap pergerakan harga saham.

3. Pengaruh Nilai Tukar (X2) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi untuk nilai tukar sebesar 0.359 lebih besar dari alpha (0,05). Tidak adanya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Transportasi disebabkan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Dollar) tidak terlalu signifikan.

Rachmadhanto dan Raharja (2014) berpendapat bahwa tidak berpengaruhnya secara signifikan nilai tukar terhadap harga saham karena bisa jadi adanya perbedaan sasaran masing-masing perusahaan yang sebagian mengandalkan impor dan sebagian lagi pada kegiatan ekspor. Selain itu, beberapa investor jangka panjang menganggap bahwa dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah hanya sementara.

Tidak adanya berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham juga disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa investor cenderung tetap berinvestasi dalam bentuk kurs (USD/IDR) meskipun nilai kurs (USD/IDR) mengalami kenaikan atau penurunan. Investor beranggapan bahwa kenaikan dan penurunan nilai kurs (USD/IDR) tidak berdampak besar pada perekonomian. Sehingga investor tidak melakukan aksi jual saham, tetapi tetap mempertahankan saham yang dimilikinya di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Jadi, kenaikan atau penurunan nilai kurs (USD/IDR) tidak akan mempengaruhi Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2015) Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh kurs terhadap harga saham. Kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan sub sektor Transportasi, Sebaiknya perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi harga saham seperti inflasi dan nilai tukar karena secara simultan maupun parsial terbukti bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga perlu dievaluasi kembali untuk perbaikan perusahaan kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti variabel lain yang turut mempengaruhi harga saham dan disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliani, M., dkk. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan*

penerapan. Medan: Yayasan Kita menulis.

- Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi,Irham.2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Terapan*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Iskandar Putong. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Mitra wacana Media. Jakarta.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama, BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Kewal, S, Suci. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 374 hal.
- Mayangsari, R.I & Oetomo, H.W. (2014). Pengaruh Rasio Fundamental Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beveranges*, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3 (6): 1-19.
- Muljono Dan Setyaningrum, Rani. 2016. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. Magelang: *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, Vol.14, No.2, Oktober 2016. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Madura, Jeff., Dan Fox, Roland. 2011. *International Financial Management*.

Boston: Cengage Learning.

Ni Kadek Suriyani Dan Gede Mertha Sudiarta. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.7. No. 6. 3172-3200.

Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter Dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Praktino, Dedy. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Down Jones Terhadap Pergerakan IHSG Di BEI*. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*, BPFE-Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ke Tiga)*. Jakarta: Rajawali Press.

Sangga Yoga Wismanantara Dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Sahm Gabungan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 No. 8.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss).

Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tandelilin, Eduardus. 2010 *Portofolio Dan Investasi (Teori Dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi

Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

LAMPIRAN

Data Inflasi

No	Kode Perusahaan	Inflasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRM	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
2	BIRD	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
3	BULL	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
4	CANI	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
5	CASS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
6	GIAA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
7	HITS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
8	IATA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

9	INDX	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
10	KARW	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
11	LRNA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
12	MBSS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
13	MIRA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
14	NELY	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
15	PTIS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
16	RIGS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
17	SMDU	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
18	SMDR	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
19	SOCI	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
20	TMAS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
21	WINS	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
22	ZBRA	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68
RATA-RATA		3.02	3.61	3.13	2.72	1.68

Data Kurs (X2)

No	Kode Perusahaan	Kurs				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRM	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
2	BIRD	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
3	BULL	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
4	CANI	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
5	CASS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
6	GIAA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
7	HITS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
8	IATA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
9	INDX	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105

10	KARW	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
11	LRNA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
12	MBSS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
13	MIRA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
14	NELY	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
15	PTIS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
16	RIGS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
17	SMDU	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
18	SMDR	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
19	SOCI	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
20	TMAS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
21	WINS	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
22	ZBRA	13,369	13,548	14,481	13,901	14,105
RATA-RATA		13,369	13,548	14,481	13,901	14,105

Data Harga Saham (Y)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Satuan Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBRM	75	75	75	75	75
2	BIRD	3,000	3,460	2,870	2,490	1,300
3	BULL	102	141	117	162	350
4	CANI	1,740	268	264	162	122
5	CASS	945	900	700	620	270
6	GIAA	338	300	298	498	402
7	HITS	770	730	700	725	486
8	IATA	50	50	50	50	50

9	INDX	88	91	79	51	55
10	KARW	246	91	84	64	75
11	LRNA	220	94	107	131	200
12	MBSS	318	590	488	482	472
13	MIRA	50	50	50	50	50
14	NELY	76	114	133	141	142
15	PTIS	800	600	312	194	160
16	RIGS	25	25	24	24	24
17	SMDU	448	470	50	50	57
18	SMDR	281	390	310	254	284
19	SOCI	334	236	131	172	264
20	TMAS	350	229	160	102	138
21	WINS	220	294	220	120	107
22	ZBRA	50	50	50	88	155
RATA-RATA		478	420	328	304	238

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	110	2	4	2.83	.646
Kurs (X2)	110	13369	14481	13806.60	506.983
Harga Saham (Y)	110	24	3460	354.45	580.666
Valid N (listwise)	110				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	574.77854990
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.250
	Negative	-.228
Test Statistic		.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs (X2), Inflasi (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.142 ^a	.020	.002	580.125	2.237

a. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741521.597	2	370760.799	1.102	.336 ^b
	Residual	36010371.580	107	336545.529		
	Total	36751893.170	109			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Kurs (X2), Inflasi (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

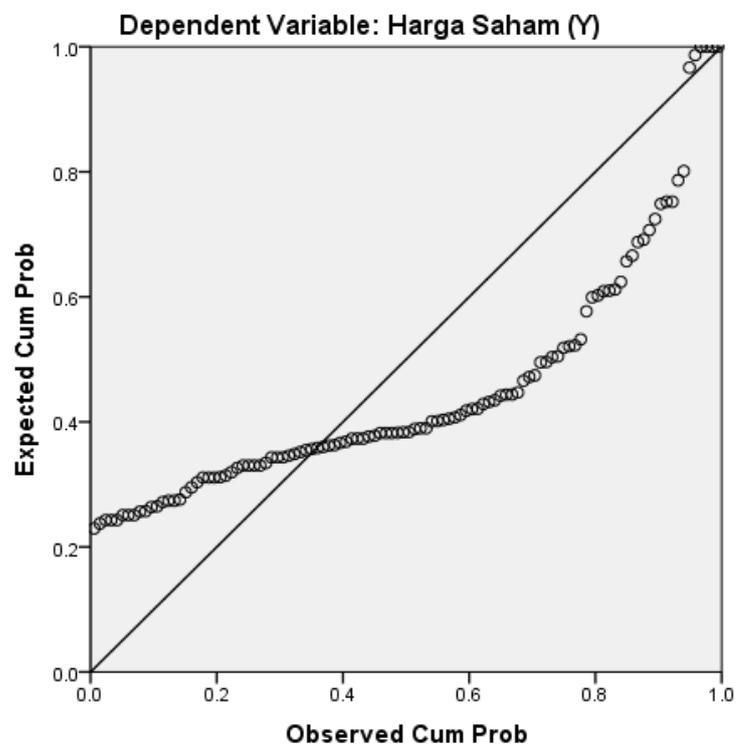
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1611.874	1691.285		.953	.343
	Inflasi (X1)	74.066	90.505	.082	.818	.415
	Kurs (X2)	-.106	.115	-.093	-.921	.359

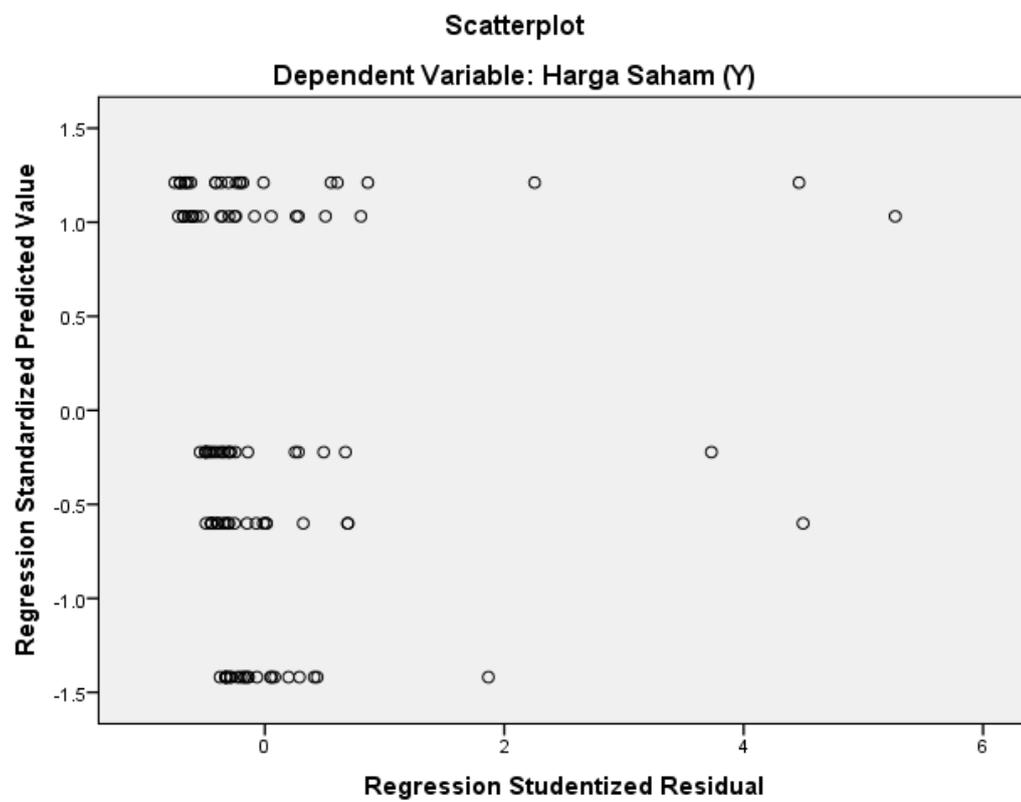
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

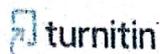
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1611.874	1691.285		.953	.343		
	Inflasi (X1)	74.066	90.505	.082	.818	.415	.903	1.108
	Kurs (X2)	-.106	.115	-.093	-.921	.359	.903	1.108

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual







Similarity Report ID: oia:25211:18073894



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466. 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3744/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fitria Windi Ahiri
NIM : E2118142
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 30 November 2021
Ketua
Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104



+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 015/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Fitria Windi Ahiri
NIM : E21.18.142
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham
 Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
 Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 Mei 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Juni/2022



Mengetahui

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT. DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 092/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

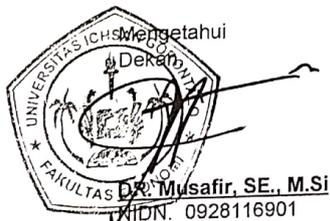
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 0928116901
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Fitria Windi Ahiri
 NIM : E2118142
 Program Studi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 07 Juni 2022

Uji Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
 NIDN. 0913088503

Terlampir :
 Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:18073894

● **17% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 16% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet	2%
2	repository.uir.ac.id Internet	2%
3	123dok.com Internet	1%
4	media.neliti.com Internet	1%
5	id.123dok.com Internet	1%
6	repository.upp.ac.id Internet	<1%
7	konsultasiskripsi.com Internet	<1%
8	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet	<1%

9	repositori.usu.ac.id	<1%
	Internet	
10	unsuri.ac.id	<1%
	Internet	
11	anzdoc.com	<1%
	Internet	
12	Afrita Rahmayanti, Siti Ning Farida. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan ...	<1%
	Crossref	
13	adoc.pub	<1%
	Internet	
14	britama.com	<1%
	Internet	
15	repository.pelitabangsa.ac.id:8080	<1%
	Internet	
16	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
17	scribd.com	<1%
	Internet	
18	eprints.perbanas.ac.id	<1%
	Internet	
19	docobook.com	<1%
	Internet	
20	repository.untag-sby.ac.id	<1%
	Internet	

21	repository.unmuhpnk.ac.id	<1%
	Internet	
22	ejournal.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
23	repository.stieipwija.ac.id	<1%
	Internet	
24	britama.com	<1%
	Internet	
25	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	
26	Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khilla, Intan Rissa Permata. "ANALIS...	<1%
	Crossref	
27	repository.upi.edu	<1%
	Internet	
28	digilib.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
29	slideshare.net	<1%
	Internet	
30	es.scribd.com	<1%
	Internet	
31	repo.lain-tulungagung.ac.id	<1%
	Internet	
32	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:18073894

33

riset.unisma.ac.id

Internet

<1%

ABSTRACT***FITRIA WINDI AHIRI. E21118142. THE EFFECT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE ON THE SHARE PRICES OF TRANSPORTATION SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

This study aims to determine and analyze how much Inflation (X1), Exchange Rate (X2) on Stock Prices (Y) in Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The analysis used multiple linear regression. The results of the study show that Inflation (X1) and Exchange Rate (X2) simultaneously have no significant effect on Stock Prices (Y) in Transportation Sub-Sector Companies with a significant value of 0.336. Inflation (X1) partially has no significant effect on Stock Prices (Y) in Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.415. The Exchange Rate (X2) partially has no significant effect on the Stock Price (Y) of the Transportation Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significant value of 0.359.

Keywords: Inflation, Exchange Rate and Stock Price

ABSTRAK

FITRIA WINDI AHIRI. E2118142. PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi (X1) dan Nilai Tukar (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dengan nilai signifikan sebesar 0.336. Inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,415. Nilai Tukar (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikan sebesar 0.359.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar dan Harga Saham

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Fitria Windi Ahiri
2. Nim : E2118142
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Tilamuta, 31 Juli 2000
5. Tinggi dan Berat Badan : 146 Cm, 42 Kg
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat : Desa Lamu, Dusun I Butolo, Kecamatan
Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi
Gorontalo
9. No Hp : 0821-8955-5319
10. Email : windiahiri437@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Mawar Indah 2005-2006
2. SD : SDN 06 Tilamuta 2006-2012
3. SLTP Sederajat : SMP Negeri 1 Tilamuta 2012-2015
4. SLTA Sederajat : SMA Negeri 1 Tilamuta 2015-2018
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas
Ekonomi, Program Studi SI Manajemen,

2018-2022